



Kebiasaan Belajar Mahasiswa Jalur Prestasi Berdasarkan Pilihan Kelulusan dan Jenis Kelamin

Agung Satria Wijaya¹, Gina Fitri Anita², Neviyarni³

¹Dosen Institut Agama Islam Sumbar Pariaman

^{2,3}Universitas Negeri Padang

Abstract

Received: 11 Februari 2023

Revised: 24 Februari 2023

Accepted: 3 Maret 2023

This study aims to analyze the study habits of achievement track students in attending lectures based on gender and choice of major. The research method used is descriptive and comparative. The study population was 157 Achievement Track students, with a sample of 61 students selected by proportional random sampling technique. The instrument used is a questionnaire of student study habits. Data were analyzed using the percentage technique and to see differences in student study habits in terms of gender, the t-test formula was used with the Independent Sample Test technique through the SPSS for windows release 20 statistical program. The research findings, in general: (1) student study habits are at pretty good category, (2) the study habits of students who passed the first and second choices were in the pretty good category, and the third choice was in the poor category, (3) the study habits of male students were in the pretty good category, (4) the study habits of female students are in the fairly good category, (5) there are significant differences in the study habits of students in terms of gender.

Keywords: Study habits, graduation choice, gender

(*) Corresponding Author: agungatria@gmail.com

How to Cite: Wijaya, A., Anita, G., & Neviyarni, N. (2023). Study Habits of Achievement Path Students Based on Choice of Graduation and Gender. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 1-8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7865525>

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi Negeri yang selanjutnya disingkat PTN adalah perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh pemerintah. Salah satu PTN yang ada di Indonesia adalah Universitas Negeri Padang yang lebih lanjut disebut UNP, sebagai salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan proses pembelajaran memiliki visi “Menjadi universitas unggul di kawasan Asia Tenggara di bidang ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, dan seni pada tahun 2020 berdasarkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa” (TIM UNP, 2015:1).

Sebagai perguruan tinggi, UNP menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas di bidang ilmu kependidikan, pengetahuan, teknologi, olahraga dan seni yang berdasarkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dapat melahirkan lulusan terbaik setiap tahunnya. Oleh karena itu, UNP juga melakukan seleksi masuk dengan berbagai persyaratan yang telah ditentukan. UNP telah melakukan penerimaan mahasiswa dari berbagai jalur, seperti SNMPTN, SBMPTN, Jalur Mandiri, dan Jalur Prestasi.

Jalur Prestasi merupakan salah satu jenis seleksi masuk di UNP. Jalur Prestasi adalah jenjang program pendidikan S1, D4 dan D3 tanpa ujian tulis, melainkan menggunakan data nilai rapor SMA/ sederajat dari semester satu



sampai dengan lima dan data nilai Ujian Nasional (UN) dengan beberapa ketentuan serta piagam penghargaan pernah memenangkan kompetisi tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Jalur prestasi dinilai mampu menciptakan lulusan UNP yang profesional di bidang masing-masing karena telah terbina potensi yang diwujudkan dalam prestasi dari jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebelum Tahun Masuk 2013, jalur prestasi berdiri sendiri setelah adanya SNMPTN, namun mulai Tahun 2013 hingga Tahun 2016, seleksi Jalur Prestasi tergabung ke dalam Jalur Reguler Mandiri.

Menurut tuturan Effendi dalam Haluan Tanggal 3 Juli 2012 yang menjabat sebagai rektor pada tahun itu, sebelum tahun 2012 calon mahasiswa yang berprestasi di bidang seni mesti masuk ke Prodi Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), prestasi di bidang olahraga, mesti masuk ke prodi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), tetapi tahun ini semua mahasiswa prestasi yang lolos seleksi bebas memilih prodi dan tidak tertutup kemungkinan, berprestasi di bidang olahraga, mengambil jurusan di ekonomi, dengan alasan UNP memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang menampung dan mengembangkan prestasi mahasiswa. Lebih jauh disebutkan, selain untuk memperkuat UKM, jalur prestasi mulai tahun 2012 dikembangkan ke prestasi sains, MTQ dan hafiz Al-qur'an, berbeda dengan tahun sebelumnya yang hanya menerima mahasiswa jalur prestasi bidang seni dan olahraga saja”.

Mahasiswa yang diterima adalah yang berprestasi di bidang olahraga, seni, olimpiade sains, MTQ, dan hafiz Al-qur'an. Mahasiswa Jalur Prestasi telah tersebar di seluruh fakultas, karena calon mahasiswa juga dapat memilih selain jurusan yang menjadi prioritas. Mahasiswa Jalur Prestasi ada yang diterima pada pilihan kedua dan ketiga karena diberikan kesempatan memilih tiga jurusan pada dua fakultas yang berbeda. Mahasiswa Jalur Prestasi yang diharapkan mampu menjadi tenaga profesional yang bermoral dan agamis di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga dan seni juga tidak berbeda dari mahasiswa lainnya.

Menumbuhkembangkan potensi dan kemampuan intelektual salah satunya adalah dengan cara belajar. Belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dengan belajar di sekolah menengah. Prayitno (2007:4) mengemukakan memasuki perguruan tinggi mahasiswa membawa seluruh diri dan pribadinya. Dengan kemampuannya yang penuh diharapkan mahasiswa mampu menjalani studi dengan sebaik-baiknya dan mencapai sukses. Kesuksesan ini memiliki tiga sisi, yaitu sukses akademik, sukses persiapan karir, dan sukses sosial kemasyarakatan.

Kesuksesan dalam belajar akan diperoleh apabila mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Menurut Aunurrahman (2010:185) “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”. Sebaliknya, apabila kebiasaan belajar kurang baik, tentu kesuksesan dalam belajar juga tidak diperoleh secara optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sofyan (2014) memaparkan kebiasaan belajar mahasiswa dalam penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas (62,5%), mahasiswa yang terlambat dalam mengerjakan tugas (40%), mahasiswa yang mengalami kesenjangan waktu antara rencana dan

kinerja aktual (55%), serta mahasiswa yang melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dibanding menyelesaikan tugas (62,5%).

Fenomena yang ditemukan, masih ada mahasiswa Jalur Prestasi yang kurang serius dalam menjalankan perkuliahan karena tidak lulus pada jurusan yang menjadi pilihan pertama. Di sisi lain, ada mahasiswa yang menjalani proses perkuliahan dengan baik meskipun tidak lulus pada pilihan pertama sebagai jurusan prioritas. Fenomena lainnya yang ditemukan, mahasiswa yang menjalani perkuliahan di jurusan yang membutuhkan banyak praktik dibanding teori, ada mahasiswa terlihat tekun dengan kegiatan lapangan atau kegiatan dalam rangka pengembangan prestasi yang dimiliki dari pada menekuni perkuliahan, yang semestinya mengikuti perkuliahan dengan serius tetapi tidak konsentrasi, padahal mahasiswa Jalur Prestasi adalah mahasiswa yang idealnya berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan hasil wawancara mengenai kegiatan belajar pada Tanggal 19 September 2015 terhadap tujuh orang mahasiswa Jalur Prestasi, dari salah seorang mahasiswa Jalur Prestasi Tahun Masuk 2012 semester Juli hingga Desember 2013 yang memperoleh IP 1,6, meskipun sedang berada pada jurusan yang menjadi prioritas prestasi. Wawancara lebih lanjut kepada tujuh orang mahasiswa Jalur Prestasi secara acak yang dilakukan pada Tanggal 3 November 2015. Hasilnya, ada mahasiswa yang kurang mempersiapkan materi perkuliahan sebelum proses pembelajaran dimulai, mengerjakan tugas yang tidak terstruktur, kondisi tubuh terkadang tidak bugar sehingga persiapan sebelum menjalani perkuliahan tidak baik. Selanjutnya, ada yang sulit berkonsentrasi saat belajar karena materi kurang menarik dan kurang tidur karena latihan mempersiapkan ujian praktik, ada yang memiliki strategi belajar kurang baik, ada yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik seperti mencoret-coret kertas saat belajar, apalagi kurang terampil dalam pemanfaatan dan pengelolaan waktu baik ketika proses belajar maupun setelah proses belajar. Beberapa mahasiswa cenderung dengan pengembangan prestasi non akademik sehingga memperoleh Indeks Prestasi (IP) yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi pada kategori kurang baik. Kebiasaan belajar akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Jika kondisi tersebut berlanjut dan dibiarkan, maka mahasiswa Jalur Prestasi bisa dikatakan bukan mahasiswa yang sukses.

METHODE

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan deskriptif dan komparatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Jalur Prestasi UNP tahun masuk 2014 yang berjumlah 157 orang. Dengan sampel sebanyak 61 mahasiswa, yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kebiasaan belajar (reabilitas 0,91). Data dianalisis dengan teknik presentase dan untuk melihat perbedaan kebiasaan belajar berdasarkan jenis kelamin menggunakan rumus uji-t dengan teknik *Independent Sampel Test* melalui program statistik *SPSS for windows release 2*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, diperoleh profil kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik dengan persentase 59,02%. Dilihat dari pilihan jurusan secara umum kebiasaan belajar mahasiswa yang lulus pilihan satu dan dua berada pada kategori cukup baik dengan persentase 67,65% dan 57,14%. Sedangkan mahasiswa yang lulus pada pilihan ketiga memiliki kebiasaan belajar kurang baik dengan persentase 55 %. Selanjutnya, kebiasaan belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan secara umum berada pada kategori cukup baik dengan persentase 58,33% dan 59,46%.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil pengolahan data *Independent Samples Test* yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20, ditemukan perbedaan kebiasaan belajar ditinjau dari jenis kelamin. Hasil analisis data diperoleh koefisien t hitung sebesar 2.709 dengan probabilitas 0.009 apabila dibandingkan dengan 0.05 maka nilai probabilitasnya lebih kecil yang berarti terdapat perbedaan kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi ditinjau dari jenis kelamin. Hipotesis yang dikemukakan (H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi yang laki-laki dan perempuan) diterima.

Pembahasan ditekankan pada profil kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi, kebiasaan belajar berdasarkan yang lulus pada pilihan pertama, kedua, dan ketiga serta kebiasaan belajar mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.

Profil Kebiasaan Belajar Mahasiswa Jalur Prestasi

Hasil penelitian mengungkapkan umumnya kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi berada pada kategori cukup baik. Hal ini diduga karena ada mahasiswa yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, menunda-nunda memulai mengerjakan tugas, tidak konsentrasi dalam belajar, tidak belajar secara efektif, kurang efisiensi dalam mengerjakan tugas serta kurang terampil dalam belajar. Hal ini terungkap dari 61 mahasiswa, ada 59,02% mahasiswa memiliki kebiasaan belajar berada pada kategori cukup baik, 22,95% pada kategori baik dan 18,03% berada pada kategori kurang baik. Hal ini berarti kebiasaan belajar mahasiswa Jalur tergolong cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa terwujud dalam perilaku *Delay Avoidan* (DA) dalam ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademik, menghindari diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar dan *Work Methods* (WM) dalam penggunaan cara belajar yang efektif, efisiensi dalam mengerjakan tugas serta keterampilan dalam belajar. Menurut Sudjana (dalam Suputra, Natajaya, & Dantes 2013) keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan banyak tergantung pada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan.

Profil Kebiasaan Belajar Mahasiswa Jalur Prestasi yang Lulus pada Pilihan Pertama

Kebiasaan belajar yang baik hendaknya dimiliki oleh seluruh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh prestasi belajar (Juliarta, Natajaya, & Sunu, 2013). Kebiasaan belajar yang dimiliki mahasiswa berbeda-beda. Ada yang memiliki kebiasaan belajar baik dan ada juga

yang tidak baik, begitu juga dengan mahasiswa Jalur Prestasi. Kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi berdasarkan yang lulus pada pilihannya akan dijelaskan sebagai berikut.

Hasil penelitian mengungkapkan kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi yang lulus pada pilihan pertama berada pada kategori cukup baik. Hal ini menandakan masih ada mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar dengan wujud perilaku menunda penyelesaian tugas dan bermain *gadget* saat belajar.

Menurut Sularti kebiasaan belajar dipengaruhi oleh minat dan bakat seseorang (Auliya, 2015). Mahasiswa yang lulus pada Jalur Prestasi memilih program studi sesuai dengan bakat dan minat dari prestasinya. Oleh sebab itu, mahasiswa yang lulus pada pilihan pertama hendaknya memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Profil Kebiasaan Belajar Mahasiswa Jalur Prestasi yang Lulus pada Pilihan Kedua

Hasil penelitian mengungkapkan kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi yang lulus pada pilihan kedua berada pada kategori cukup baik. Hal ini diduga bahwa masih ada mahasiswa yang menunda penyelesaian tugas kuliah, menggunakan *gadget* saat kuliah atau membuat tugas, berbicara saat dosen menjelaskan materi kuliah, dan belajar akan ujian saja.

Dalam memilih program studi, calon mahasiswa memilih sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki (Rohayani, 2013). Mahasiswa Jalur Prestasi diberikan tiga pilihan ketika memilih program studi. Program studi yang dipilih sesuai dengan bakat atau prestasi yang diraih pada saat berada di bangku sekolah (SLTA). Kecenderungan calon mahasiswa memilih program studi pada pilihan kedua masih mengarah pada bakat atau prestasi yang dimiliki. Oleh sebab itu kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi yang lulus pada pilihan kedua tidak jauh berbeda dengan pilihan pertama, masih dalam kategori yang sama yaitu cukup baik.

Profil Kebiasaan Belajar Mahasiswa Jalur Prestasi yang Lulus pada Pilihan Ketiga

Hasil penelitian mengungkapkan kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi yang lulus pada pilihan ketiga berada pada kategori kurang baik. Hal ini diduga bahwa masih ada mahasiswa yang belajar saat akan ujian, tidak menggunakan skala prioritas saat membuat tugas, tidak berani bertanya saat kuliah, dan berbicara dengan teman saat kuliah.

Dalam memilih jurusan atau program studi tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor (Rohayani, 2013). Faktor itu adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri calon mahasiswa itu sendiri seperti minat dan bakatnya termasuk prestasi yang dimiliki. Selanjutnya faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu, seperti orangtua dan teman. Bila dikaitkan dengan mahasiswa Jalur Prestasi yang lulus pada pilihan ketiga, ada kemungkinan mereka memilih program studi pada pilihan ke ketiga saat mendaftar dipengaruhi oleh orangtua, teman, atau sekedar mengisi saja. Sehingga faktor eksternal menjadi penyebab mahasiswa Jalur Prestasi yang lulus pada pilihan ketiga memiliki kebiasaan belajar kurang baik.

Profil Kebiasaan Belajar Mahasiswa Jalur Prestasi Laki-laki

Hasil penelitian mengungkapkan kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi berada pada kategori cukup baik. Hal ini diduga karena masih ada mahasiswa laki-laki yang menunda-nunda dalam penyelesaian tugas, membicarakan hal yang tak ada kaitan dengan kuliah saat perkuliahan berlangsung, dan tidak terampil dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan pengolahan data kebiasaan belajar mahasiswa laki-laki, sebanyak 33,33% mahasiswa masih memiliki kebiasaan belajar kurang baik.

Profil Kebiasaan Belajar Mahasiswa Jalur Prestasi Perempuan

Hasil penelitian mengungkapkan kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi berada pada kategori cukup baik. Hal ini diduga bahwa masih terdapat mahasiswa perempuan yang memiliki kebiasaan belajar dengan menunda-nunda penyelesaian tugas, membicarakan hal yang tidak ada kaitannya dengan teman saat kuliah, masih ada yang belajar ketika akan ujian saja, dan masih ada yang tidak memanfaatkan waktu untuk kepentingan belajar.

Perbedaan Kebiasaan Belajar Mahasiswa Jalur Prestasi Ditinjau dari Jenis Kelamin

Menurut Freud & Erikson (Santrock, 2007:219) karakteristik fisik laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi perilaku mereka, termasuk kebiasaan belajar. Sejalan dengan itu Al-Shawwa, Abulaban, Algethami, Baghlaf, Abushanab, Merdad, & Abulaban (2014) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan yang berarti mahasiswa memerlukan kebiasaan belajar yang efektif berdasarkan jenis kelamin.

Temuan penelitian mengungkapkan terdapat perbedaan yang signifikan kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi UNP tahun masuk 2014 antara laki-laki dan perempuan. Dimana kebiasaan belajar mahasiswa perempuan secara rata-rata lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Berdasarkan temuan tersebut, tampak jelas bahwa kebiasaan belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, yang artinya terdapat perbedaan kebiasaan belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi UNP tahun masuk 2014 secara umum berada pada kategori cukup baik, akan tetapi masih terdapat kebiasaan belajar yang kurang baik pada mahasiswa. Hal ini dapat dijadikan masukan bagi konselor yang bertugas di Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) UNP untuk memberikan pelayanan BK dalam rangka meningkatkan kualitas diri mahasiswa dalam belajar. Konselor UPBK UNP dapat memberikan layanan yang dapat meningkatkan kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi dalam belajar, dengan memperhatikan item-item

pernyataan pada instrumen kebiasaan belajar yang memiliki skor yang masuk pada kategori cukup baik dan kurang baik.

Terkait dengan permasalahan penelitian, layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai upaya untuk mensiasati permasalahan tersebut. Layanan dapat diberikan adalah layanan bimbingan kelompok, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan penguasaan konten serta layanan lainnya dengan membahas topik-topik yang dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Untuk mencapai tujuan pelayanan, kebiasaan belajar yang baik perlu dikembangkan agar berkurangnya kebiasaan belajar yang tidak baik pada mahasiswa. Kondisi ideal ini dapat dicapai apabila pelaksanaan layanan BK dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan kebiasaan belajar mahasiswa Jalur Prestasi UNP tahun masuk 2014 secara umum: (1) kebiasaan belajar mahasiswa berada pada kategori cukup baik, (2) kebiasaan belajar mahasiswa yang lulus pilihan pertama berada pada kategori cukup baik, (3) kebiasaan belajar mahasiswa yang lulus pilihan kedua berada pada kategori cukup baik, (4) kebiasaan belajar mahasiswa yang lulus pilihan ketiga berada pada kategori kurang baik, (5) kebiasaan belajar mahasiswa laki-laki berada pada kategori cukup baik, (6) kebiasaan belajar mahasiswa perempuan berada pada kategori cukup baik, (7) dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Prof. Neviyarni, M.S. Kons., Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., Prof. Dr. Herman Nirwana., dan Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons atas kontribusinya sebagai ahli dalam bidang penelitian ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Azhari Suwir, S.E., selaku Kepala BAAK Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.

REFERENCES

- Auliya, N. A. 2015. *Kebiasaan Belajar*. (online) Diakses dari <http://auliya09.blogspot.co.id/2015/12/makalah-kebiasaan-belajar.html>. Diakses Tanggal 11 Oktober 2016.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Z. M. 2012. "UNP Terima 700 Mahasiswa Berprestasi". *Haluan*. (3 Juli 2012).
- Juliarta, I. P. B., Natajaya, & Sunu, A. 2014. "Determinasi Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar, dan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Praktek". *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (1): 1-18.
- Prayitno. 2007. *Konsolidasi Profesionalisasi Konselor*. Padang: FIP UNP.
- Rohayani, H. 2013. "Analisis Sistem Pengambilan Keputusan dalam Memilih Program Studi Menggunakan Metode Logika Fuzzy". *Jurnal Sistem Informasi*, 5 (1): 530-539.
- Santrock, John W. 2007. *Adolescent (Remaja)*. Alih Bahasa: Benedictine Widiasinta. Jakarta: Erlangga.

- Sofyan, Z. I. 2014. “Dampak Prokrastinasi Akademik terhadap Kepuasan Hidup pada Mahasiswa Teknik Elektro Industri UNP Angkatan 2010”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: Program Studi Psikologi BK FIP UNP.
- Suputra, A. I., Natajaya, I. R., & Dantes, K. N. 2013. “Kontribusi Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar, dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Teknoligi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013”. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1): 1-12.
- TIM UNP. 2015. *Buku Panduan Kegiatan Kemahasiswaan*. Padang: UNP Press.